

OPINI PEDAGANG PASAR LEGI SOLO PASCA SIDANG PARIPURNA DPR TENTANG PENUNDAAN KENAIKAN HARGA BBM

Bedjo Sukarno

(Dosen Fisipol Unisri)

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah dalam merencanakan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) mendapatkan respon atau reaksi dari masyarakat di berbagai daerah seluruh Indonesia, bentuk reaksi berupa protes, unjukrasa. Sebelum dan sesudah terjadi penundaan, bahwa informasi tentang harga BBM naik sudah merebak ditelinga masyarakat. bahkan perdebatan terjadi di lembaga legislatif. Pedagang Pasar Legi menyatakan bahwa kebijakan yang direncanakan pemerintah itu akan membuat perekonomian semakin tidak teratur sebab saat issue sudah terdengar oleh masyarakat perubahan sudah terjadi dalam proses transaksi perdagangan, realitas harga barang pada umumnya sudah menunjukkan adanya kenaikan. Dengan diputuskannya penundaan pelaksanaan kenaikan harga bahan bakar minyak, keadaan tersebut bertahan dan sulit untuk kembali turun sesuai harga semula.

Kata kunci : Opini pedagang, kebijakan Pemerintah, feek komunikasi.

Opinion Merchant Pasar Legi Solo After The Plenary Session Of Parliament About The Delay Increases Fuel

ABSTRACTS

Government policies in plans to increase fuel price get a response or a reaction from the sociaety in various regions all over Indonesia. The form of reaction are protest and demonstrations. Before and after the delay, the information about the price of fuel has spread to the society. Even a debate going on in the legislature. Pasar Legi traders stated that the government's policy that already planned will make economy more disorganized because of issue was heard by the society have occurred in commercial transactions, reality prices of goods in general, have shown an increase. By breaking the postponement of the increase in fuel prices, the situation is difficult to stay on the original price, and to get back to the original price.

Keywords: Opinions merchants , government policies , effect of communications

PENDAHULUAN

Demonstrasi mahasiswa, buruh serta beberapa elemen masyarakat bahkan pimpinan daerah juga ikut berunjuk rasa bersama-sama rakyat yang tengah memprotesnya, terlihat tidak berhasil mengetuk hati nurani sebagian besar anggota DPR

yang bersidang di dalam gedung legislatif Senayan Jakarta

Peristiwa tersebut merupakan tanda-tanda adanya pendapat umum yang berakibat terdapat umpan balik, reaksi, liputan media massa, tindakan yang mencerminkan pandangan orang banyak terhadap suatu isu atau suatu

kebijakan dari pemerintah, baik yang dikemukakan oleh seseorang maupun oleh lembaga atau organisasi. (Rekson Silaban, 2012 : 6) Pada sisi lain, sejumlah besar dari masyarakat yang terwakili dalam unjuk rasa memberikan apresiasi kepada para mahasiswa yang telah memperjuangkan atas nama rakyat yang bakal terkena dampak kenaikan harga BBM. Karena kemungkinan besar akibat yang akan terjadi berbagai macam, seperti ongkos transportasi sudah bisa diperkirakan naik, harga bahan pokok akan ikut terangkat naik, berpengaruh pada modal dan pendapatan pedagang Pasar Legi yang belum tentu dapat dipastikan naik.

Meskipun kesepakatan yang terjadi mengarah pada penundaan waktu pelaksanaannya, tetapi dipastikan paling cepat enam bulan setelah ketok palu harga BBM di negeri ini dimungkinkan naik, secara umum rakyat sudah menduga sebelumnya bahwa akhirnya rencana kenaikan harga BBM bakal disetujui. Tapi dapat diprediksi, bahwa hampir dipastikan setiap rencana kenaikan harga, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga usaha di negeri ini selalu berhasil diwujudkan. Segala bentuk kekuatan dalam masyarakat, baik yang menolak kenaikan harga BBM maupun yang memahaminya, harus diberi akses yang cukup dalam proses pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan publik.

Menurut Dan Nimmo (2006) hal itu, sepertinya menggambarkan bahwa opini publik sebagai proses yang menggabungkan pikiran, perasaan, dan usul yang diungkapkan oleh warga negara secara pribadi terhadap pilihan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang

bertanggung jawab atas dicapainya sebuah perubahan dalam situasi yang mengandung konflik, perdebatan, dan perselisihan pendapat tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Melihat sikap dan pendapat para pedagang pasar nampak tidak begitu menunjukkan adanya gejolak, mungkin sejauh ini mereka memiliki pengalaman kalau kebanyakan tetap menyesuaikan keadaan, sehingga bila terjadi kenaikan harga BBM atas kebijakan pemerintah seakan-akan beranggapan akan menghadapi suatu perubahan harga pasar.

Keputusan hasil sidang paripurna DPR masih menggantung, sehingga membuat kalangan pedagang untuk sementara waktu terakhir ini seperti dirinya menjadi bingung. Di satu sisi, harga BBM tidak jadi naik sehingga pedagang semestinya tak perlu menyetok barang dalam jumlah besar karena pertimbangan harga ke depan pasti terkendali, sebaliknya kemungkinan harga BBM naik pedagang cenderung akan menyikapi dengan menambah stok barang dagangannya. Seandainya, kalau ada kejelasan naik dua tahun atau tiga tahun lagi misalnya, itu dapat diprediksikan dan memudahkan para pedagang untuk memperhitungkannya.

Ternyata keadaan tidak hanya melanda pedagang, tetapi bagi pengecer dan konsumen langsung juga dibuat bingung dengan keputusan yang telah terjadi. Ada konsumen yang berperilaku menunggu sampai harga BBM jelas dan cenderung akan menunda membeli barang.

Orang bertindak pada suatu obyek yang terdapat sebuah faktor utama yang menonjol, tetapi sekarang faktor tersebut sedang ditelaah lebih cermat adalah keputusan tertundanya

kenaikan harga BBM. Untuk menyusun persepsi yang bermakna tentang gejala atau fenomena itu dengan mengungkapkannya dalam interpretasi melalui beberapa komponen seperti kepercayaan, nilai dan pengharapan yang saling menyatu yang ada dalam diri setiap individu. Kenyataan yang tidak mungkin dipungkiri bahwa setiap adanya kebijakan baru dari pemerintah sudah dapat dipastikan berpengaruh secara reflektif selalu akan ditanggapi dalam berbagai pihak termasuk pedagang yang berjualan dan beraktivitas di Pasar Legi yang berupa pemikiran, perasaan yang diungkapkan.

Penelitian ini bertujuan, membuktikan dan upaya memperoleh data konkrit mengenai reaksi atau tanggapan para pedagang di Pasar Legi Solo mengenai keputusan penundaan kenaikan harga BBM. Di samping itu ingin mengetahui perkembangan harga pasar, refleksi pedagang dalam menyikapi kebijakan kenaikan harga BBM, serta kaitannya dengan strategi kepentingan pedagang yang berhubungan dengan pendapatan secara ekonomi. Memperoleh, mengolah, dan menyusun data dari opini pedagang mengenai harapan yang dikehendaki setelah diputuskannya hasil sidang paripurna DPR tentang penundaan kenaikan harga BBM.

Manfaat yang diharapkan, mendapatkan refleksi nyata di lapangan bahwa suatu kebijakan akan mengakibatkan berbagai opini masyarakat yang khususnya para pedagang di lingkungan Pasar legi, baik berupa perkembangan harga maupun kritikan atau pujian. Selain itu, ingin mengetahui perkembangan aktivitas pedagang pasar di Pasar Legi dalam transaksi jual beli antara pedagang dan konsumen dikarenakan

adanya keputusan penundaan harga BBM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naturalistik, dilakukan dalam situasi yang alami dan sebagai instrument utama data yang dikumpulkan data yang bersifat diskriptif yang juga disebut dengan penelitian kualitatif, seperti pendapat yang dikemukakan di bawah ini.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi yang alami, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dikumpulkan bersifat diskriptif, dan analitis yang dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2005)

Sebagai obyek penelitian bahwa kegiatan itu dilakukan dan terjadi opini pedagang di Pasar Legi Solo, di samping itu juga untuk membatasi aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti berpendapat bahwa tehnik pengambilan sampel yang tepat adalah purposive sampling yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Kecenderungan peneliti untuk memilih informannya yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama/pokok yang dijadikan bahan utama kajian atau

analisa penelitian, data primer berupa jawaban yang bersumber dari informan dengan mempergunakan tehnik wawancara mendalam dan terbuka, ini merupakan suatu jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan informan yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti dengan mempersiapkan pedoman wawancara, apabila dianggap perlu. peneliti dapat mengajukan pertanyaan di luar pedoman wawancara tersebut, bermaksud agar data yang diperoleh semakain lengkap.

Data sekunder adalah data pendukung yang dipergunakan untuk mendukung analisa data utama, yang berupa data tertulis seperti catatan-catatan, laporan-laporan, gambar-gambar dan bahan tertulis lainnya yang dipandang perlu. Berikut data yang bersumber dari studi dokumentasi serta data tentang situasi kondisi lingkungan penelitian yang mempunyai daya dukung terhadap penelitian, dan termasuk juga data yang bersumber dari pengamatan, teknik tersebut dipergunakan sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperlukan dalam penelitian.

Proses teknik analisis data dengan model interaktif yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. pada saat pengumpulan data sudah berakhir, untuk menarik kesimpulan dilakukan dengan menggunakan data-data yang terkumpul dereduksi data dan dilakukan penarikan kesimpulan, jika kesimpulannya kurang tepat, maka data-data yang ada fieldnote dapat digali kembali begitu juga apabila dalam fieldnote data-data dirasa kurang mendukung maka pengumpulan data harus dilakukan kembali hingga mendapatkan data

yang diperlukan dan terjamin validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi lokasi penelitian, bahwa kota Bengawan sebuah nama yang memiliki karakter tersendiri karena dibatasi oleh sebuah sungai besar yang dikenal dengan nama Bengawan Solo, identik dengan Solo Hadiningrat yang hingga kini masing-masing wilayah sudut kota yang bersejarah ini terdapat pasar tradisional yang melegendaris. Karena sudah beberapa darsawasa tidak pernah berubah dari lokasinya bahkan bentuk bangunan fisiknya terlihat sangat sederhana tapi sesuai dengan budaya yang dimiliki masyarakat Solo. Tumbuh dan berkembangnya kota Solo seiring dengan mekarnya pasar tradisional yang sekarang ini sudah terlihat tampil berbeda dengan wajah baru hasil renovasi pembangunan, dan meningkatnya kondisi perekonomian yang dirasakan semakin membaik seiring dengan nafas kotanya.

Tepatnya kurang lebih seratus meter di sebelah utara atau belakang Istana Mangkunegaran terdapat nama Pasar Legi termasuk berada di wilayah tengah kota Solo terkenal pasar tradisional yang memiliki area tanah yang paling luas bila dibandingkan pasar tradisional yang lain yang berada di wilayah Pemkot Surakarta. Ciri khas yang ada dalam Pasar Legi merupakan pusat perbelanjaan sayur-mayur, barang-barang bahan pokok, tempat pusat penjualan grosir beras dalam transaksi besar diantara pedagang yang datang dari berbagai daerah, selain itu terdiri penjual sepatu harian dan alat-alat olahraga, serta dilengkapi dengan bangunan Masjid yang cukup besar

berdampingan dengan kantor dinas pasar, kantor perbankan baik Bank swasta atau dari Bank pemerintah. Sedangkan keberadaan pedagang terdiri dari berbagai pedagang yang bermodalkan kecil maupun yang besar seperti adanya pedagang toko atau mall Ratu Luwes, juga setiap harinya diwarnai dengan makin kompleksnya ketersediaan berbagai jenis angkutan umum yang kadang menyebabkan kemacetan lalu lintas jalan disekitar pasar tersebut.

Pasar Legi merupakan tempat perdagangan yang seharianya dapat dikatakan dalam aktivitasnya tidak pernah tidur atau sepi, disebabkan para pedagang maupun konsumen lebih sering melakukan transaksi pelayanan penjualannya yang tidak mengenal waktu. Disamping itu, letak lokasi Pasar Legi di wilayah Kelurahan Setabelan, Kecamatan Banjarsari, sebelah utaranya ada taman proklamasi Banjarsari yang berfungsi sebagai tempat bersantai dan bermain anak-anak karena pohon yang tumbuh disekitar taman sangat rindang serta dipergunakan untuk tempat olahraga oleh para siswa-siswi dari tempat sekolahan yang berada disekelilingnya. Kalau perjalanannya dilanjutkan menuju ke utara dari Pasar Legi, akan sangat dekat dengan stasiun RRI Surakarta, stasiun Solo Balapan dan Terminal Tirtonadi.

Situasi keamanan pasar dapat dikatakan cukup baik, sedangkan aspek ekonomi pasar boleh disebut sangat produktif dan menarik sebagai pengembangan perekonomian dalam usaha, oleh sebab itu dengan adanya isu bakal adanya kenaikan harga BBM cepat sekali berpengaruh secara psikologis bagi para pedagang dalam menyikapinya. Sedangkan ketika itu sudah terjadi keadaan harga bahan-

bahan pokok menunjukkan adanya kenaikan yang sifatnya untuk mengantisipasi bila menimpa kerugian pada pedagang, akan tetapi tidak nampak adanya gejolak secara fisik dalam menanggapi. Paling utama sembako merupakan kebutuhan pokok setiap orang saat itu yang harus dijamin ketersediaannya dan keterjangkauannya.

Selanjutnya, dalam mengkonstruksikan realitas sosial menggunakan kerangka pemikiran yang berlandaskan pada nilai-nilai yang dipegang dengan berbagai kepentingan di dalamnya. (Ilya Revianti Sudjono dan Sunarwinadi, 2006 : 128)

Opini Pedagang Pasar Legi Solo, meski kenaikan harga bahan bakar minyak tertunda tetapi tak berpengaruh pada harga kebutuhan pokok dipasaran yang sudah terlanjur naik. Harga sejumlah kebutuhan pokok sehari-hari tetap tinggi sehingga menyebabkan pembeli pasar sepi. Hal itu dikatakan beberapa pedagang Pasar Legi Solo ketika temu wawancara secara terpisah, diantaranya pedagang gula pasir menjelaskan pendapatnya bahwa kenyataan sekarang ini harga tetap masih tinggi meski harga bahan bakar minyak ditunda.

Sebelum isu kenaikan harga bahan bakar minyak, harga gula pasir sudah dinaikan dan bertahan hingga diputuskannya ditunda oleh wakil-wakil rakyat di parlemen dari hasil sidang paripurna. Kalau harga tinggi seperti ini yang untung malah para pengecer dan mendapatkan kesempatan untuk menarik pembeli. Begitu juga haega bumbu dapur juga masih tinggi terutama bawang putih yang didatangkan dari luar daerah. Jadi, penundaan rencana kenaikan harga bahan bakar minyak masih

membuat harga di pasaran tinggi, kalau dulu sebelum ada issue naik

Kendati menurutnya, harga sayuran rata-rata turun, lain halnya bawang merah beberapa hari ini di pasar tradisional di kota Solo dan sekitarnya kembali naik karena terjadi adanya harga pasokan ke Pasar Legi memang masih tersendat. Bawang yang akan disetor pada pedagang tersendat karena ditimbun oleh pemasok dan nanti akan dikeluarkan untuk dijual pada saat persoalan kebijakan pemerintah diputuskan. Sehingga menyebabkan barang yang ada menjadi terbatas karena dapat dilihat seperti biasanya bahwa Pasar Legi tempat utama satu-satunya untuk kulakan, dan dengan sendirinya pasar yang lain mengikuti untuk menaikkan harga.

Demikian pula dikatakan oleh pedagang daging sapi yang senada dengan pedagang lain, setelah pemerintah menyatakan penundaannya terhadap naiknya harga bahan bakar minyak, harga daging sapi begitu juga sudah terlanjur naik dan kini juga belum turun lagi. Asumsi selanjutnya dari pedagang tersebut adalah bahwa dirinya sebagai orang kecil akan tetap bersikap mengalah atau mengikuti saja maunya pejabat tinggi. Kalaupun ada demo besar-besaran ya tetap berjualan karena untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Sedangkan untuk harga beras tetap stabil hal ini karena disejumlah daerah masih panen padi seperti yang dikatakan oleh salah satu pedagang beras di Pasar Legi, dan sebelum ada rencana kenaikan harga bahan bakar minyak tetap saja harganya belum berubah. Setelah informasinya terdengar ada penundaan untuk harga bahan bakar minyak tidak jadi naik, namun untuk bumbu dapur justru

tidak diduga malahan harganya naik. Beras yang dijual di Pasar Legi banyak yang didatangkan dari Bantul dan Delanggu, bersamaan dalam situasi seperti tersebut di atas, pembeli beras di pasar sepi dan kebanyakan hanya pelanggan.

Dari beberapa konsumen mengaku bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok tersebut cukup memberatkan, apalagi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, seharusnya tidak demikian tapi bagaimana lagi semua itu keadaan bersumber dari kebijakan pemerintah. Pihak konsumen mengharapkan dengan keputusan penundaan ini keadaan transaksi perekonomian pada umumnya kembali semula aman dan tidak meresahkan atau merepotkan bagi masyarakat. Sebab ketika itu suasana pasar agak kacau dalam arti sepertinya gonjang-ganjing dan pedagang ada yang bersikap pada menerapkan aji mumpung.

Berikut ini dari pedagang lain, memberikan pendapatnya bahwa hampir seluruh komoditas sembako mengalami kenaikan tetapi tidak otomatis menambah keuntungan pedagang, justru pedagang lebih berusaha menekan keuntungan karena penjualan dalam stok yang dipunyai berkurang. Memang persediaan barang melimpah namun pembelinya berkurang, nampaknya konsumen lebih mengurangi belanjanya. Jadi dengan rasa mengeluh, pedagang tersebut dengan mengharap seharusnya setelah ada penundaan harga barang-barang yang lain turun.

Pedagang barang-barang campuran berikut berpendapat, ini semua akibat ulah pemerintah yang tidak memperhatikan nasib rakyatnya, bahwa kebijakannya semakin membuat susah rakyatnya. Tapi

harapannya juga pada pemerintah untuk bisa mengembalikan suasana tenang dan menurunkan kembali seluruh harga kebutuhan pokok. Kenyataannya memang sulit untuk menurunkan kembali harga-harga barang secara keseluruhan, bila terjadi penurunan paling-paling tidak bertahan lama, setelah itu harga kembali naik.

Menurut pedapat pedagang yang satu ini merasakan tidak ada dampak apapun terhadap dagangannya mengenai issue aktual naiknya harga bahan bakar minyak yang gencar sedang diperdebatkan masyarakat dan wakil rakyat dengan pemerintah. Sudah dapat dipastikan kalau terjadi perubahan harga tentu akan berimbas pada dagangannya, ia hanya akan mengikuti saja harga yang ditawarkan pasar. Namun jika harga kebutuhan terus melonjak tentu saja biaya hidup dalam keluargaku semakain sulit, seperti biaya sekolah anak-anak dan kebutuhan yang lain belum tercukupi dengan baik.

Pemerintah seharusnya memperhatikan rakyatnya, bahwa mereka pejabat tinggi atau yang berkuasa dipilih untuk membawa dan memperbaiki kehidupan rakyat kecil menuju ke kesejahteraan yang lebih baik bukan sengsara, serta tidak pada kepentingan pribadi, tidak pada kepentingan kelompok dan kepentingan lainnya. Suatu issue mulai barakar hanya jika dikomunikasikan dari satu orang kepada orang lain, yang kemudian melanjutkan kedalam persakapannya sendiri. Kebanyakan issue yang potensial tidak pernah menjadi sesuatu yang diperhitungkan oleh banyak orang dan hanya sedikit yang mampu bertahan sebagai dasar bagi opini publik, hal ini seperti yang

dikatakan Davison (Dan Nimmo, 1989)

Opini hanya sebagian dari populasi tampaknya menjadi opini semua dan setiap orang, alasan ini tampaknya sangat menarik bagi mereka yang bertanggungjawab atas kemampuan dalam menyampaikan pendapatnya. Orang bertindak terhadap issue berdasarkan makna obyek baginya, bahwa ada yang disadari maupun yang tidak disadari dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan kepercayaan, nilai dan pengharapan pribadinya.

Kontroversi menandai adanya opini publik, artinya sesuatu yang tidak disepakati seluruh rakyat. Opini publik mempunyai makna tentang sesuatu berdasarkan kenyataan bahwa kontroversi itu menyentuh semua orang yang merasakan konsekuensi langsung dan tak langsung, meskipun mereka bukan pihak pada yang terlibat dalam issue. Dengan demikian opini publik, adalah pengungkapan kolektif dari kepercayaan, nilai dan pengharapan personal yang tampil melalui saling pengaruh dan mempengaruhi.

KESIMPULAN

Issue rencana kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak yang merebak dan diterima sebagai obyek oleh aktivitas masyarakat dimaknai sebagai sebuah obyek berdasarkan suatu ungkapan yang mengandung kepercayaan, nilai dan pengharapan pribadinya. Komunitas pedagang Pasar Legi mengalami imbas yang berarti akibat pengaruh issue tersebut, mereka merasakan bahwa akan menyentuh pada kegiatan usahanya yang berkaitan dengan untung ruginya dalam transaksi penjualannya. Di Indonesia, kebijakan pemerintah belum lama ini

merencanakan menaikkan harga bahan bakar minyak yang ditujukan untuk kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat malahan sebaliknya mendapatkan respon dalam bentuk protes dan unjuk rasa dari masyarakat, tetapi setelah diperdebatkan di tingkat persidangan paripurna hasil yang diputuskan secara bulat harus ditunda pelaksanaannya.

Para pedagang mengharapkan, kedepan pemerintah dalam menentukan keputusan kebijakan yang lebih berimbang yang artinya semua pihak tidak ada yang dirugikan terutama rakyat kecil. Rakyat kecil sudah banyak yang menyampaikan pendapatnya dan kekecewaannya terhadap pemerintah karena dalam hal ini pemerintah lebih cenderung mendahulukan pada kepentingan kelompok, tidak memperhatikan rakyatnya yang sebenarnya juga menginginkan kesejahteraan yang lebih baik. Di samping itu, masyarakat berharap pada pemerintah berupaya untuk mengatasi kesenjangan atau ketimpangan sosial yang cukup memprihatinkan ini, dan hendak menciptakan ketenangan, kehidupan yang dapat dirasakan nyaman, saling mengayomi dalam kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan Nimmo, 2004, *Komunikasi Politik ; Komunikator, Pesan dan Media*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- , 2006, *Komunikasi Politik ; Khalayak dan Efek*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Grindle, M, 1980, *Politic and Policy Implementation in the Third World*, Priceton University Perss.
- Gerungan WA, 1996, *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco.
- HB. Sutopo, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta, Sebelas Maret University
- Hafied Cangara, 2009, *Komunikasi Politik*, Jakarta, Radjagrafindo Persada.
- Islamy M Irfan, 2000, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Iliya Revianti Sudjono dan Sunarwinadi, 2006, *Representasi Perempuan Dalam Tayangan Talk Show di Televisi*, Yogyakarta, UPN Veteran.
- Jalaludin Rahkmat, 2003, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Karya.
- Lely Arrianie, 2010, *Komunikasi Politik*, Bandung, Widya Padjadjaran.
- Moleong, Luxy J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1995, *Metodelogi Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.

- Onong Uchjana Efendi, 1992, *Spektrum Komunikasi*, Bandung, Mandar Maju
- Rekson Silaban, 2012, *BBM dan Nasib Buruh*, Jakarta, Kompas 28 Maret.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi, Edisi 13*, Bandung, Alfabeta.
- Sanapiah Faisal, 1992, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sumarno, 1990, *Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik*, Bandung, Citra Aditya Bakti.